

Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan Terhadap ROA, ROE, Dan NPM Di PT Aneka Tambang Tbk

Fillah Ardhi Fadhillah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email : akugbpb@gmail.com

Maria Yovita R. Pandin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email ; yovita_87@untag-sby.ac.id

Abstract, *Environmental damage caused by mining activities by PT ANTAM tbk is an ongoing problem. That continues to be an ongoing problem. This research seeks to provide information about the effect of environmental costs on company profitability for prospective stockholders or shareholders of ANTAM companies. The data used in the following research The following research uses a quantitative method in which the data is obtained from ANTAM tbk annual report in the period 2019-2023.*

Keywords: *ROA, Environmental Costs, Profitability, ROE, NPM*

Abstrak, Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan penambangan oleh PT. ANTAM tbk menjadi masalah yang terus berkelanjutan. Penelitian ini berusaha memberikan informasi mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan bagi calon *stockholder* atau *shareholder* perusahaan ANTAM. Data yang digunakan dalam penelitian berikut menggunakan metode kuantitatif yang data tersebut diperoleh dari laporan tahunan PT. ANTAM tbk dalam kurun waktu 2019-2023.

Kata kunci : *ROA, Biaya Lingkungan, Profitabilitas,ROE,NPM*

Pendahuluan

ANTAM merupakan perusahaan tambang terkemuka di Indonesia yang fokus pada praktik pertambangan berkelanjutan dan bertanggung jawab. ANTAM merupakan bagian dari MIND ID (Mining Industry Indonesia). MIND ID sendiri adalah BUMN Holding Industri Pertambangan, yaitu perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal dan berorientasi ekspor. Bahan tambang yang diolah oleh ANTAM meliputi bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara yang dieksplorasi, ditambang, diolah, dan dipasarkan dari seluruh wilayah operasinya yang memiliki kandungan bahan mineral yang tinggi dari penjuru Indonesia.

Luasnya lahan konsesi pertambangan yang dimiliki ANTAM serta jumlah cadangan dan sumber daya di dalamnya menjadikan ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang setia di Asia dan Eropa. Oleh karena itu, ANTAM bermitra dengan beberapa perusahaan

internasional berbentuk usaha patungan dengan tujuan mendapat keuntungan bersama dengan mengolah cadangan yang tersedia menjadi tambang produktif.

Manajemen keuangan pada ANTAM terbilang sangat hati-hati pengelolaannya dan juga arus kas yang dimiliki tergolong solid. Pada tahun 1968, ANTAM berdiri sebagai BUMN melalui penggabungan dan pengambilalihan beberapa perusahaan pertambangan nasional dengan produksi satu jenis komoditas. Dalam rangka mengembangkan perusahaannya, ANTAM menawarkan sahamnya sebesar 35% ke publik pada tahun 1997 untuk selanjutnya dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya membantu pembiayaan proyek ekspansi feronikel. Dua tahun setelahnya di tahun 1999, saham ANTAM tercatat di Australia dan berstatus foreign exempt entity yang selanjutnya status tersebut meningkat menjadi ASX Listing dengan ketentuan yang lebih ketat pada tahun 2002.

Peningkatan nilai pemegang saham adalah fokus utama perusahaan saat ini. Untuk mencapai hal tersebut, biaya dikurangi seiring berkembangnya bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Sebagai upaya peningkatan pendapatan dan mengurangi biaya per unit, perusahaan berkonsentrasi untuk meningkatkan output produksi pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit. ANTAM akan mempertahankan kekuatan finansial perusahaan dan berusaha untuk terus berkembang melalui proyek ekspansi yang dapat diandalkan, aliansi/kolaborasi strategis, peningkatan kualitas cadangan, dan peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir. Selain itu, kesehatan finansial perusahaan akan tetap dipertahankan.

Rumusan masalah

Apakah penerapan biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas dalam perusahaan pt ANTAM Tbk?

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dampak dari biaya lingkungan terhadap profitabilitas pt ANTAM Tbk.

Literatur review

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah kinerja manajemen, yang didefinisikan sebagai peningkatan nilai keuangan dan perkiraan keuntungan. Memperkirakan penanda keuangan sangat penting untuk memberi mitra pemahaman tentang status operasional dan pencapaian bisnis.

Pendapat mengungkapkan bahwa kinerja keuangan disebut juga kemanfaatan kerja. Perusahaan melakukan transaksi keuangan yang didokumentasikan dalam laporan anggaran. Penggunaan alat yang berwawasan diperlukan untuk menilai hasil keuangan perusahaan.

Biaya lingkungan

Biaya lingkungan adalah hasil dari aktivitas perusahaan yang memengaruhi kualitas lingkungan dengan kata lain biaya ini ada akibat rendahnya kualitas lingkungan sebagai dampak dari proses produksi. Biaya ini tidak selalu berkaitan langsung dengan kegiatan produksi namun merupakan dampak dari aktivitas perusahaan. Biaya lingkungan bersumber dari keseluruhan biaya paling nampak, seperti sampah dan limbah. Pendapat Hansen dan Mowen (2011) dalam mengungkapkan bahwa biaya lingkungan didefinisikan sebagai anggaran biaya yang disalurkan pada perbaikan atas kerusakan atau penurunan kualitas lingkungan maupun pencegahan kerusakan berikutnya. Selanjtnya diperinci lagi oleh Hansen dan Mowen (2009: 403) bahwa sebutan untuk biaya atas tindakan preventif guna mencegah kerusakan lingkungan akibat produksi sampah dan maupun limbah disebut sebagai biaya pencegahan atau enviromental prevention costs).

Profitabilitas

Profitabilitas disebut juga dengan perolehan laba bersih oleh perusahaan selama beroperasi. Santoso & Priantinah (2016) menyebutkan definisi lain dari profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan total aset, penjualan, serta modal ang dikeluarkan sendiri. Selanjutnya, didukung oleh pendapat Ambarsari dan Hermanto (2017), yaitu profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam mendapat keuntungan bagi investor atas investasi modal ang telah dilakukan dalam seluruh aset. Sedang menurut Prihadi (2012) dalam Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan dapat memahami kinerja keuangan dengan melihat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan skala profitabilitas yang dimanameliputi :

a. Return On Assets (ROA)

Kesanggupan atau keahlian dari perusahaan untuk berupaya menghasilkan laba atau keuntungan dengan memakai semua aset yang dimilikinya. ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan seluruh asetnya dan memanfaatkan seluruh kemampuannya agar dapat menghasilkan laba yang diperoleh setelah pajak. ROA dihitung dengan:

$$\text{ROA: (Laba bersih : Total Aset) x 100\%}$$

b. Return On Equity (ROE)

Skala atau ukuran yang memuat tingkat presentase melalui perhitungan dari laba bersih atau laba setelah pajak dengan modal inti atau aset. Perusahaan dikatakan semakin kuat jika ROE yang diperoleh semakin tinggi atau semakin baik, demikian sebaliknya. ROE dihitung dengan:

$$\text{ROE: (Laba bersih : Total Ekuitas) x 100\%}$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Memperhitungkan bagaimana kesiapan suatu perusahaan pada tingkat penjualan tertentu, perusahaan dapat memperoleh laba bersih. Perusahaan diartikan siap atau sanggup untuk memperoleh laba yang tinggi jika perusahaan memiliki profit margin yang tinggi juga, maka pada tingkat penjualan tertentu perusahaan dapat memperoleh lababersih yang tinggi jika NPM tinggi. NPM dihitung dengan:

$$\text{NPM} = (\text{Laba bersih} : \text{Pendapatan total}) \times 100\%$$

Hipotesa penelitian

H1: Pengaruh biaya lingkungan terhadap ROA PT ANTAM tbk

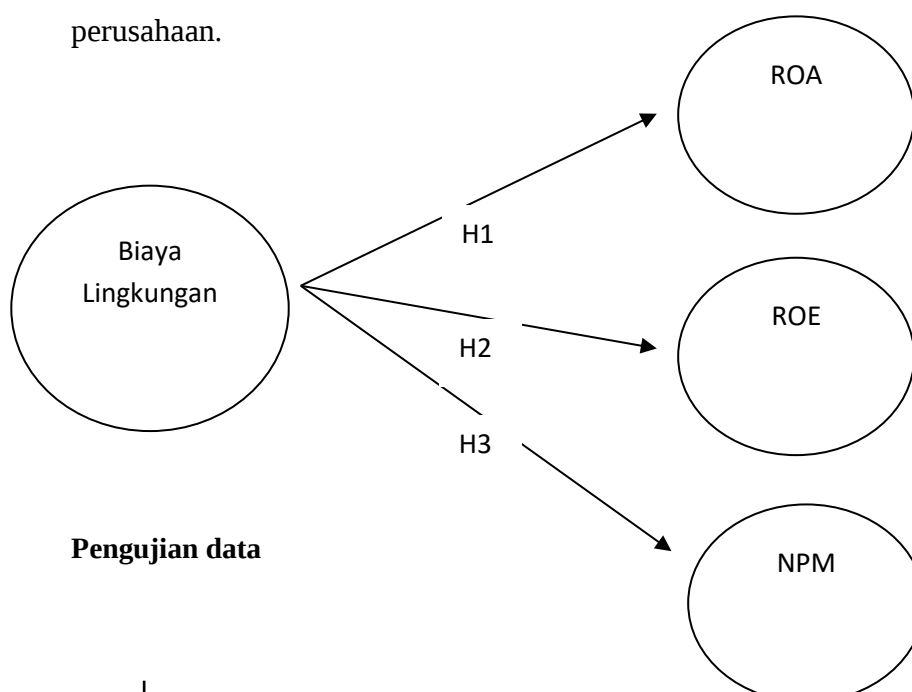
H2: Pengaruh biaya lingkungan terhadap ROE PT ANTAM tbk

H3: Pengaruh biaya lingkungan terhadap NPM PT ANTAM tbk`

Metode Penelitian

Metode yang digunakan berfokus untuk menguji teori dan hipotesis dengan mengukur variabel penelitian secara numerik atau menggunakan metode jenis kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri merupakan sebuah metode yang menarik kesimpulan berdasarkan data konkrit dan data penelitian dihubungkan dengan data berupa angka-angka terukur dengan masalah yang diselidiki dengan menggunakan alat statistik (SPSS) sebagai alat uji komputasi untuk menghasilkan suatukesimpulan.

Dalam penelitian ini, kami akan meneliti perusahaan yang memproduksi aneka hasil tambang. Kami akan memeriksa laporan tahunan perusahaan di situs perusahaan PT ANTAM TBK. Penelitian ini dimulai pada Juni 2024. Untuk tujuan penelitian ini, perusahaan yang menghasilkan aneka hasil tambang dipilih untuk penelitian ini karena perusahaan tersebut mempunyai interaksi yang signifikan dan potensi dampak pada lingkungan disekitar perusahaan.



Pengujian data

Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang akan di uji diperoleh dari laporan tahunan pt ANTAM tbk dalam kurun waktu 2019-2023.

Tahun	Laba bersih	Total aset	Total ekuitas	Pendapatan total	Biaya lingkungan	ROA	ROE	NPM
2019	193852031000	30194907730000	18133419175000	32718542699000	0,731124659	0,006420024	0,010690319	0,005924837
2020	1149354000000	31729513000000	19039428000000	27372461000000	0,086144043	0,0362235	0,060367045	0,041989429
2021	1861740000000	32916154000000	20837080000000	38445595000000	0,007949553	0,056560071	0,089347452	0,048425314
2022	3820964000000	33637271000000	23712060000000	45930356000000	0,00178489	0,113593163	0,161140112	0,083190385
2023	3077648000000	42851329000000	31165670000000	41047693000000	0,004903095	0,07182153	0,098751222	0,074977368

Tahun	Biaya lingkungan	ROA	ROE	NPM
2019	0,731124659	0,006420024	0,010690319	0,005924837
2020	0,086144043	0,0362235	0,060367045	0,041989429
2021	0,007949553	0,056560071	0,089347452	0,048425314
2022	0,00178489	0,113593163	0,161140112	0,083190385
2023	0,004903095	0,07182153	0,098751222	0,074977368

Data diatas diambil 3 angka dibelakang koma dan menggunakan pembulatan

SPSS 29 menyediakan analisis statistik deskriptif yang mencakup jumlah data dalam penelitian ini, mulai dari angka paling rendah, paling tinggi, rata-rata, hingga standar deviasi pada variabel Biaya dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
biayalingkungan	5	,002	,731	,16640	,317651
roa	5	,006	,114	,05692	,040039
roe	5	,011	,161	,08406	,055067
npm	5	,006	,083	,05090	,030540
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan data diatas nilai minimumnya sebesar 0,002 dan nilai terbesar adalah 0,731 sedangkan mean biaya lingkungan nya sebesar 0,16640 serta standar devisiasinya sebesar 0,317651.

Untuk variabel dependen profitabilitas ROA, didapat nilai minimum sebesar 0,006, nilai maksimum 0,114, nilai mean 0,05692, dan standar deviasi 0,040039. Untuk variabel ROE, didapat angka terendah sebesar 0,011, angka tertinggi sebesar 0,161, nilai rata - rata 0,08406, dan nilai standar deviasi 0,055067. Sementara itu, variabel NPM menunjukkan angka terendah sebesar 0,006, angka tertinggi 0,083, angka rata-rata 0,5090, dan standar deviasinya 0,30540.

Uji normalitas

Digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel disalurkan dengan normal atau sebaliknya, uji ini digunakan suatu analisis yaitu Kolmogrov-Smirnov Test dengan bantuan dari program IBM SPSS Statistics. hasil dari uji normalitas yang dilakukanyaitu:

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		5
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02405976
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,117
	Negative	-,132
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai probabilitas atau peluang yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ dari tingkat signifikansi, maka normalitas terpenuhi. hasil dari uji normalitas menyatakan Asymp. Sig. (2-tailed) Biaya lingkungan, ROA, ROE, NPM yaitu 0,200.

Uji koefisien Determinasi R^2

Uji ini ditunjukkan oleh nilai koefisien (R^2). Angka tersebut akan dikonversi menjadi persentase, yang menunjukkan proporsi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,994	,977	,048120

a. Predictors: (Constant), npm, roe, roa

Dari tabel 3, terlihat bahwa angka R diperoleh 0,997. Artinya, biaya lingkungan (X1) dan ROE (X2), NPM (X3) secara simultan berkontribusi sebesar 99,7% terhadap profitabilitas ROA. Sementara itu, sebagian besar pengaruhnya berasal dari variabel asing yang tidak dicantumkan kedalam model summary ini sebesar 0,3%.

Uji regresi linear berganda

Studi ini menerapkan Uji Regresi Linier Berganda guna untuk mengevaluasi dampak biaya pada profitabilitas (ROA). Tujuannya untuk mengkaji hubungan antara Biaya Lingkungan dengan Profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM).

Tabel 4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,845	,057		14,930	,043
	roa	45,144	6,906	5,690	6,537	,097
	roe	-28,444	4,705	-4,931	-6,045	,104
	npm	-16,848	2,530	-1,620	-6,658	,095

a. Dependent Variable: biayalingkungan

Dari tabel 4 dengan uji regresi linier berganda, kita dapat melihat bagaimana pengaruh antara variabel biaya lingkungan lingkungan dengan profitabilitas laba atas aset (ROA) melalui persamaan regresi:

$$Y = 0,845 + 45,144X_1 + -28,444X_2 + -16,848X_3 + e$$

Koefisien regresi untuk variabel ROA (X1) adalah 45,144. Ini mengindikasikan hubungan berlawanan arah antara variabel biaya lingkungan dan profitabilitas laba bersih, yang berarti jika variabel biaya lingkungan meningkat 1 satuan, maka variabel laba bersih akan turun 45,144 satuan. Nilai variabel independen lainnya tidak berubah.

Koefisien regresi variabel untuk ROE (X2) adalah -28,444. Angka ini menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah (positif) antara variabel ROE dan profitabilitas laba bersih. Dengan kata lain, setiap peningkatan pada kinerja lingkungan sebesar satu satuan, variabel laba bersih akan menghasilkan peningkatan sebesar -28,444 satuan. Nilai variabel independen lainnya tidak berubah.

Koefisien regresi variabel untuk NPM (X3) adalah -16,848. Angka ini menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah (positif) antara variabel NPM dan profitabilitas laba bersih. Dengan kata lain, setiap peningkatan pada kinerja lingkungan sebesar satu satuan, variabel laba bersih akan menghasilkan peningkatan sebesar -16,848 satuan. Nilai variabel independen lainnya tidak berubah.

Uji T

Uji ini untuk mengevaluasi koefisien regresi secara individual, membantu dalam penilaian terhadap pengaruh biaya lingkungan terhadap Profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) secara individual.

Tabel 6

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,845	,057		14,930	,043
	roa	45,144	6,906	5,690	6,537	,097
	roe	-28,444	4,705	-4,931	-6,045	,104
	npm	-16,848	2,530	-1,620	-6,658	,095

a. Dependent Variable: biayalingkungan

Nilai signifikansi pada variabel ROA diperoleh 0,97 dan nilai t hitungnya 6,537, masing-masing melebihi nilai profitabilitas adalah 0,05 ($0,97 > 0,05$) serta memiliki t hitung yang angkanya lebih rendah dari t tabel ($6,537 > -3,182$). Dengan demikian, (H1) dinyatakan diterima, yang artinya biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas ROA.

Pada variabel ROE diperoleh nilai signifikan 0,104 dan nilai t hitungnya -6,045, masing-masing melebihi nilai signifikan 0,05 ($0,104 > 0,05$), dan memiliki t hitung yang angkanya lebih rendah dari t tabel ($-6,045 < -3,182$). Dengan demikian, hipotesis penelitian

(H2) dinyatakan diterima, yang mengindikasikan biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas ROE.

Pada variabel ROE diperoleh nilai signifikan 0,095 dan nilai t hitungnya -6,658 masing-masing melebihi nilai signifikan 0,05 ($0,095 > 0,05$), dan memiliki t hitung yang angkanya lebih rendah dari t tabel ($-6,658 < -3,182$). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H3) dinyatakan diterima, yang mengindikasikan biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas NPM.

Hasil pengujian data

Hasil uji deskriptif statistik

Tabel 1. Uji deskriptif statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
biayalingkungan	5	,002	,731	,16640	,317651
roa	5	,006	,114	,05692	,040039
roe	5	,011	,161	,08406	,055067
npm	5	,006	,083	,05090	,030540
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan data diatas nilai minimumnya sebesar 0,002 dan nilai terbesar adalah 0,731 sedangkan mean biaya lingkungan nya sebesar 0,16640 serta standar devisiasinya sebesar 0,317651.

Untuk variabel dependen profitabilitas ROA, didapat nilai minimum sebesar 0,006, nilai maksimum 0,114, nilai mean 0,05692, dan standar deviasi 0,040039. Untuk variabel ROE, didapat angka terendah sebesar 0,011, angka tertinggi sebesar 0,161, nilai rata - rata 0,08406, dan nilai standar deviasi 0,055067. Sementara itu, variabel NPM menunjukkan angka terendah sebesar 0,006, angka tertinggi 0,083, angka rata-rata 0,5090, dan standar deviasinya 0,30540.

Hasil uji normalitas

Tabel 2. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02405976
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,117
	Negative	-,132
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Nilai probabilitas atau peluang yaitu sebesar 0,200 > 0,05 dari tingkat signifikansi, maka normalitas terpenuhi. hasil dari uji normalitas menyatakan Asymp. Sig. (2-tailed) Biaya lingkungan, ROA, ROE, NPM yaitu 0,200.

Hasil uji koefisien Determinasi R²

Tabel 3. uji koefisien determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,994	,977	,048120
a. Predictors: (Constant), npm, roe, roa				

Dari tabel 3, terlihat bahwa angka R diperoleh 0,997. Artinya, biaya ROA (X1) dan ROE (X2), NPM (X3) secara simultan berkontribusi sebesar 99,7% terhadap profitabilitas ROA. Sementara itu, sebagian besar pengaruhnya berasal dari variabel asing yang tidak dicantumkan kedalam model summary ini sebesar 0,3%.

Hasil uji regresi linear berganda

Tabel 4. uji regresi linear berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,845	,057		14,930	,043
	roa	45,144	6,906	5,690	6,537	,097
	roe	-28,444	4,705	-4,931	-6,045	,104
	npm	-16,848	2,530	-1,620	-6,658	,095

a. Dependent Variable: biayalingkungan

Dari tabel 4 dengan uji regresi linier berganda, kita dapat melihat bagaimana pengaruh antara variabel biaya lingkungan lingkungan dengan profitabilitas laba atas aset (ROA) melalui persamaan regresi:

$$Y = 0,845 + 45,144X_1 - 28,444X_2 - 16,848X_3 + e$$

Koefisien regresi untuk variabel ROA (X1) adalah 45,144. Ini mengindikasikan hubungan berlawanan arah antara variabel biaya lingkungan dan profitabilitas laba bersih, yang berarti jika variabel biaya lingkungan meningkat 1 satuan, maka variabel laba bersih akan turun 45,144satuan. Nilai variabel independen lainnya tidak berubah.

Koefisien regresi variabel untuk ROE (X2) adalah -28,444. Angka ini menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah (positif) antara variabel ROE dan profitabilitas laba bersih. Dengan kata lain, setiap peningkatan pada kinerja lingkungan sebesar satu satuan, variabel laba bersih akan menghasilkan peningkatan sebesar -28,444 satuan. Nilai variabel independen lainnya tidak berubah.

Koefisien regresi variabel untuk NPM (X3) adalah -16,848. Angka ini menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah (positif) antara variabel NPM dan profitabilitas laba bersih. Dengan kata lain, setiap peningkatan pada kinerja lingkungan sebesar satu satuan, variabel laba bersih akan menghasilkan peningkatan sebesar -16,848 satuan. Nilai variabel independen lainnya tidak berubah.

Hasil uji T

Tabel 5. uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,845	,057		14,930	,043
	roa	45,144	6,906	5,690	6,537	,097
	roe	-28,444	4,705	-4,931	-6,045	,104
	npm	-16,848	2,530	-1,620	-6,658	,095

a. Dependent Variable: biayalingkungan

Nilai signifikansi pada variabel ROA diperoleh 0,97 dan nilai t hitungnya 6,537, masing-masing melebihi nilai profitabilitas adalah 0,05 ($0,97 > 0,05$) serta memiliki t hitung yang angkanya lebih rendah dari t tabel ($6,537 > -3,182$). Dengan demikian, (H1) dinyatakan diterima, yang artinya biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas ROA.

Pada variabel ROE diperoleh nilai signifikan 0,104 dan nilai t hitungnya -6,045, masing-masing melebihi nilai signifikan 0,05 ($0,104 > 0,05$), dan memiliki t hitung yang angkanya lebih rendah dari t tabel ($-6,045 < -3,182$). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H2) dinyatakan diterima, yang mengindikasikan biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas ROE.

Pada variabel ROE diperoleh nilai signifikan 0,095 dan nilai t hitungnya -6,658 masing-masing melebihi nilai signifikan 0,05 ($0,095 > 0,05$), dan memiliki t hitung yang angkanya lebih rendah dari t tabel ($-6,658 < -3,182$). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H3) dinyatakan diterima, yang mengindikasikan biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas NPM.

Kesimpulan

Menurut hasil riset dan diskusi tentang (dampak) implementasi biaya lingkungan signifikansi pada Profitabilitas PT. ANTAM Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya Lingkungan memiliki dampak positif pada profitabilitas Return On Aset (ROA) dan profitabilitas Net Profit Margin (NPM) PT ANTAM Tbk dalam kurun waktu 2019-2023. Artinya semakin tinggi biaya lingkungan yang dikeluarkan PT ANTAM Tbk, maka berimbas baik kepada citra perusahaan yang pada gilirannya berpengaruh pada profitabilitas ROA.
2. Biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas Return On Assets (ROA) PT. ANTAM Tbk dalam kurun waktu 2019-2023. Salah satu cara perusahaan dapat menanggung dampak terhadap lingkungan dan mematuhi peraturan dan kebijakan pemerintah

lingkungan adalah dengan menyertakan dan memberikan informasi mengenai PROPER. Mengikuti PROPER membuat perusahaan memiliki keyakinan masyarakat dan representasi yang baik, yang berpengaruh positif pada profitabilitas ROA.

3. Biaya lingkungan berpengaruh pada profitabilitas Return On Equity (ROE) PT. ANTAM Tbk kurun waktu 2019-2023. Dengan demikian, semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan PT. ANTAM, maka berdampak baik bagi citra persekutuan pada profitabilitas Return On Equity (ROE).

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengembangkan variabel seperti profitabilitas untuk mengetahui pengaruh tersebut. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa sektor bisnis untuk membandingkan kenyataan besar biaya lingkungan.

Daftar Pustaka

- Cherin, Sunarji Harahap, dan E. (2017). ANALISA RASIO LIKUIDITAS, RASIO MANAJEMEN ASET, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PT. KAWAN SEJATI BERJAYA. Jurnal Bisnis Kolega, 3(1), 37–49.
file:///D:/Posao/Mineri/Literatura/Knjige mineri/Tezak
1922.pdf%0Afile:///D:/Posao/Mineri/Literatura/Knjige mineri/Tezak
1888.pdf%0Ahttps://www.cairn.info/revue-etudes-2003-11-page-475.htm
- Jaya, A., Karol, G., Jenderal, J., & Jakarta, S. (2013). Jurnal akuntansi , 2. 2, 110–129.
- Pondrinal, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public. Jurnal Ekobistek, 8(1), 51–59. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v8i1.33>
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Jurnal Profita, 4(3), 1–17.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5636/5382>
- Suwita, E. W. H., & Dewi, S. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Paradigma Akuntansi, 6(1), 227–235.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28664>